

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA
SSB PUTRA SEMBADA KELOMPOK UMUR 14-15 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Wakhid Nurharjito
09601244194

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola pada Siswa SSB Putra Sembada Kelompok Umur 14-15 Tahun”** yang disusun oleh Wakhid Nurharjito, NIM. 09601244194 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 April 2013
Dosen Pembimbing,



Komarudin, M.A.
NIP. 19740928 2003121 00 2

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 April 2013
Yang menyatakan,

Wakhid Nurharjito
NIM. 09601244194

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa SSB Putra Sembada Kelompok Umur 14-15 Tahun", yang disusun oleh Wakhid Nurharjito, NIM. 09601244194 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Komarudin, M.A	Ketua Penguji		24/5-2013
Saryono, M.Or	Sekretaris Penguji		20/5-2013
Agus Sumhendartini S, M.Pd	Penguji I (Utama)		24/5-2013
Yudanto, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		20/5-2013



Yogyakarta, Juni 2013
Fakultas Ilmu Kesehatan
Dekan.




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Terjemahan Qs. An Nisa':9)

Jika telah mati anak Adam maka putuslah amalnya kecuali tiga macam yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakan kedua orang tuannya. (Terjemahan HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ibu Puji Hartati dan Bapak Murjito yang selalu memberikan do'a dan pengorbanannya yang luar biasa.
2. Adik-adikku atas tauladan, saran serta kasih sayang yang tulus.
3. Kekasihku Yekti Nurimasari, yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA SSB PUTRA SEMBADA KELOMPOK UMUR 14-15 TAHUN

Oleh
Wakhid Nurharjito
NIM 09601244194

ABSTRAK

Belum diketahuinya tingkat keterampilan bermain sepakbola di Sekolah Sepakbola Putra Sembada mempengaruhi *skill* dan cara bermain anak didik (siswa), sehingga perlu adanya peningkatan dalam hal keterampilan bermain sepakbola yang didalamnya terdapat beberapa komponen teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan anak didik/ siswa SSB Putra Sembada, selain itu juga dapat dijadikan sebagai cara untuk mengevaluasi siswa tentang pemahaman dalam menguasai teknik dasar dalam bermain sepakbola yang telah diajarkan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah sepakbola Putra Sembada Kelompok Umur 14-15 tahun. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pengembangan tes kecakapan *David Lee* dari penelitian Subagyo Irianto (2010). Analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan bermain sepakbola adalah dengan menggunakan deskriptif persentase dengan pengkategorian yang dibagi menjadi 5 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah sepakbola Putra Sembada KU 14-15 tahun memiliki keterampilan dengan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (10 %), kategori baik sebanyak 3 siswa (15%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (35%), kategori kurang sebanyak 7 siswa (35%), dan kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (5%).

Kata kunci : keterampilan, sepakbola, siswa SSB Putra Sembada

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan judul “ Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa SSB Putra Sembada Kelompok Umur 14-15 Tahun” dengan lancar.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini penulis mengalami kesulitan dan kendala, namun dengan segala upaya dan semangat, Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Jurusan POR yang telah memberikan banyak kelancaran dalam penelitian ini.
4. Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd, selaku Penasihat Akademik yang telah membimbing dan memotivasi selama proses perkuliahan di FIK UNY.

5. Bapak Komarudin, M.A., selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Yekti Nurimasari yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan penulisan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan semua pihak pada umumnya. Serta penulis berharap karya tulis ini dapat menjadi bahan bacaan untuk acuan penulisan Tugas Akhir Skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 26 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik	12
1. Hakikat Keterampilan	12
2. Faktor-faktor yang menentukan keterampilan	14
3. Keterampilan Bermain Sepakbola	18
4. Permainan Sepakbola	19
5. Gerak Dasar Sepakbola	21
6. Karakteristik Dasar Gerak Sepakbola	22
7. Teknik Dasar Sepakbola	26
8. Hakikat Sekolah Sepakbola	42
9. Profil Sekolah Sepakbola Putra Sembada	44
10. Karakteristik Anak Usia 14-15 Tahun	46

B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	50

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	53
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	53
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	58

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	62

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	66
C. Keterbatasan Penelitian	66
D. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	70
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Skala Penilaian Tes Pengembangan Tes Kecakapan David Lee	59
Tabel 2. Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa SSB Putra Sembada KU 14-15 Tahun	60
Tabel 3. Daftar Hadir Siswa SSB Putra Sembada.....	81
Tabel 4. Hasil Catatan waktu Terbaik siswa SSB Putra Sembada	82
Tabel 5. Data Hasil Statistik Pengembangan Tes Kecakapan <i>David Lee</i>	85

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Sikap Menendang dengan kaki bagian dalam	27
Gambar 2. Sikap Menendang dengan kaki bagian Luar	28
Gambar 3. Sikap Menendang dengan Punggung kaki	29
Gambar 4. Lapangan/Arena Pengembangan Tes Kecakapan <i>David Lee</i>	56
Gambar 5. Diagram Hasil Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola SSB Putra Sembada	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS	71
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian	72
Lampiran 3. Surat Permohonan Peminjaman Alat	73
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	74
Lampiran 5. Surat Sertifikat Kalibrasi	75
Lampiran 7. Petunjuk Pelaksanaan Tes	77
Lampiran 8. Skala Penilaian Tes Pengembangan Tes Kecakapan <i>David Lee</i>	80
Lampiran 9. Daftar Hadir Siswa Pengambilan Data	81
Lampiran 10. Hasil Catatan Waktu Testi	82
Lampiran 11. Tabel dan Data Statistik	83
Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepakbola merupakan suatu olahraga atau kegiatan yang sangat populer di seluruh dunia dan tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia sendiri sepakbola menjadi populer dapat dibuktikan dengan banyaknya tim di Indonesia yang banyak bermunculan dan juga dari minat orang-orang untuk menyaksikan pertandingan sepakbola seperti pada Piala AFF yang baru saja digelar bulan Desember lalu.

Perkembangan sepakbola pada saat ini tidak hanya dijadikan sebagai olahraga yang dimainkan oleh seluruh usia saja bahkan lebih dari itu sepakbola juga dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa atau pun Negara. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa *event* olahraga yang sangat dinanti dan ditunggu-tunggu di seluruh dunia ialah sepakbola, karena dengan adanya *event* tersebut seluruh masyarakat berbondong-bondong untuk menyaksikan *event* olahraga tersebut, sebut saja piala dunia, setiap ada *event* tersebut dapat kita lihat antusias masyarakat seluruh dunia berusaha untuk mengikuti berita tentang event tersebut. Tidak hanya itu merekapun ikut mendukung negara kesayangan mereka agar mencapai hasil maksimal atau dapat dinyatakan sebagai juara dari piala dunia tersebut.

Untuk sebagian orang sepakbola juga dijadikan sebagai mata pencaharian karena melihat dari hasil gaji yang diberikan kepada para pemainnya sangatlah menggiurkan. Terlepas dari itu para pemain pada awalnya juga menyukai sepakbola sehingga dengan ada dan tidaknya gaji

atau bayaran mereka pun tetap bermain sepakbola, karena sepakbola adalah permainan yang sangat unik dan dapat memberikan pengalaman bagi para pemainnya sendiri, oleh karena itu memang keistimewaan sepakbola terletak dari permainan yang mudah dan digemari oleh masyarakat luas.

Hingga saat ini permainan sepakbola masih menjadi olahraga yang favorit di Indonesia meskipun setiap kali timnas bertanding dalam liga internasional sering mengalami kekalahan seperti pada kompetisi piala AFF kemarin Indonesia belum berhasil meraih juara namun animo masyarakat tetap menyukai sepakbola. Di luar aspek kesukaan masyarakat terhadap sepakbola yang perlu ditenahi dari sistem persepakbolaan Indonesia ialah pembibitan usia dini yang sangat penting dalam menghasilkan generasi selanjutnya dalam sepakbola. Untuk itu sebagai langkah pertama mempertahankan sepakbola di Indonesia dibentuklah suatu organisasi yang menangani khusus di bidang pesepakbolaan di Indonesia yaitu PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia).

PSSI adalah suatu badan yang menangani langsung tentang per sepakbolaan di Indonesia yang mana tugas dari PSSI membentuk suatu kompetisi dalam negara yang bertujuan untuk memperoleh dan melihat bibit-bibit yang bagus dalam sepakbola sehingga nanti nya akan disalurkan untuk bermain membela tanah air. Tidak hanya mengenal permainan sepakbola saja namun Pembinaan sepakbola usia dini menjadi persemaian untuk menghasilkan bibit-bibit pesepakbola berbakat dan berkualitas

dikemudian hari. Proses pembinaan harus serius dan tidak instan serta dengan program pembinaan dan kepelatihan yang benar, agar pada usia dewasa bisa menjadi pemain handal di ajang nasional dan internasional. Anak-anak didik terkadang tidak diberi pemahaman tentang semua yang harus dilakukan setelah menuntaskan pendidikan di sekolah sepakbola. Bakat dan kemampuan sering terabaikan karena pelatih hanya memperhatikan pemain senior.

Menurut Subagyo Irianto (2010: 3) Keberhasilan olahragawan dalam meraih prestasi puncak tidak lepas dari pengaruh pola pembinaan yang dilakukan. Pembinaan dasar sepakbola pada usia dini pada hakikatnya adalah penanaman landasan yang kuat terhadap kemampuan dasar yang harus dimiliki sejak awal. Dengan demikian pembinaan prestasi olahraga harus dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi baik tingkat pusat maupun daerah. Berarti pemantauan bibit berbakat usia dini haruslah dipantau dan dibina dari kecil hingga dewasa.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang sangat pesat pada akhir–akhir ini banyak mempengaruhi perkembangan sepakbola. Sehubungan dengan itu perkembangan sepakbola perlu diketahui dan dipahami pelaku sepakbola dari zaman ke zaman terutama perkembangan sepakbola di Indonesia. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat. Dewasa ini

sepakbola dimainkan bukan hanya sebagai hiburan atau pengisi waktu senggang, akan tetapi sudah dituntut untuk berprestasi setinggi-tingginya.

Prestasi yang tinggi dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terus-menerus. Hal ini sangatlah wajar, karena sepakbola sudah dipertandingkan baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Penguasaan teknik maupun taktik bagi seorang pemain sangat diperlukan.

Maraknya sekolah sepakbola (SSB) di berbagai daerah di Indonesia akhir-akhir ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki perhatian yang tinggi terhadap pembinaan anak usia dini, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh untuk peningkatan prestasi olahraga di bidang sepakbola. Sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah yang tepat untuk pembinaan sepakbola bagi anak-anak usia dini, di Sekolah Sepakbola anak-anak dibina kualitas fisik dan keterampilan teknik dasar bermain sepakbolanya secara benar, cermat dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Membina dari usia dini tidaklah mudah. Perlu kesabaran dan latihan yang kontinyu dan sesuai dengan karakteristik anak latih, karena dengan pembinaan seperti ini diharapkan latihan akan berdampak pada kualitas pemain baik itu emosi maupun sosialnya dan berjalan sesuai dengan karakter dan proses tumbuh kembang anak.

Cara berpikir anak-anakpun masih susah untuk diatur dan tidak mudah diberikan penjelasan yang dapat diterima oleh anak tersebut maka seorang pelatih haruslah benar-benar jeli dan cerdas memberikan

pembelajaran kepada anak didiknya sehingga semua materi yang diberikan pada saat melatih dapat dicerna dengan baik dan dapat di ikuti oleh anak tersebut dengan senang dan tanpa paksaan.

Masalah yang sering dihadapi oleh para pelatih saat ini ialah minimnya pemahaman dan keahlian yang mendasar dari sepakbola yaitu tentang keterampilan bermain sepakbola. Banyak sekali di beberapa sekolah sepakbola (SSB) menemukan siswanya yang masih belum mempunyai standar keterampilan bermain sepakbola yang mumpuni padahal usia siswa tersebut sudah menginjak dewasa.

Sehubungan dengan itu upaya dan usaha untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola sangat diperlukan dan bahkan wajib diajarkan kepada siswa pada setiap sekolah sepakbola, karena keterampilan bermain sepakbola erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental selain itu berhubungan juga dengan kualitas mengolah bola siswa tersebut, semakin baik keterampilan bermain sepakbola seseorang maka semakin pintar juga mereka mengolah bola.

Keterampilan bermain sepakbola harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal, hal itu dikarenakan untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan. Banyak faktor yang harus diperhatikan seperti sarana prasarana, pelatih yang berkualitas, pemain berbakat dan kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh

perkembangan ilmu dan teknologi yang teratur dan sebaiknya dimulai sejak usia dini.

Untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola, biasanya akan dilakukan pengulangan latihan mengenai cara menendang (*kicking*), mengumpan (*passing*), mengontrol/ menghentikan bola (*controlling/ stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*) dan lainnya. Biasanya seorang pelatih akan memberikan latihan pada pemainnya dan setelah itu akan memberikan evaluasi mengenai hasil latihan yang diberikan berhasil atau tidak dalam meningkatkan kecakapan bermain sepakbola para pemainnya. Secara umum hal-hal tersebut wajar dilakukan oleh para pelatih yang mengampu atau melatih di Sekolah Sepakbola karena mengajarkan hal tersebut dapat dinyatakan sebagai hal yang wajib untuk diajarkan kepada anak didik yang ikut dalam Sekolah Sepakbola.

Tidak hanya itu, kurangnya pengertian dan pemberian latihan tentang keterampilan bermain sepakbola pada jaman saat ini mempengaruhi *skill* dan cara bermain anak, seharusnya untuk usia dini pengenalan dan pemberian materi tentang kecakapan sudah diberikan terhadap anak usia dini namun kenyataan di lapangan berbeda karena di beberapa SSB di Indonesia khususnya di wilayah Sleman keterampilan bermain sepakbola pada anak usia dini belum diajarkan secara merata justru para pelatih selalu memberikan *drill* latihan yang menjurus ke arah taktik dan strategi dalam bermain sepakbola dan tidak jarang ada juga

sekolah sepakbola yang langsung memberikan dan membiarkan anak didiknya bermain tanpa diberikan materi apa-apa. Keterampilan dalam bermain sepakbola sangatlah penting diberikan terlebih dahulu kepada anak didik usia dini sebelum pemberian latihan taktik dan strategi dalam sepakbola.

Sekolah sepakbola (SSB) Putra Sembada Sleman merupakan salah satu wadah untuk menampung hobi anak-anak usia dini yang ingin mengembangkan potensi bermain sepakbolanya atau dapat dinyatakan sebagai sekolah sepakbola yang baru terbentuk 1 April 2012 bersekretariat di jalan Porboyo, Cibukan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta tepatnya berada di Jalan Gajah Mada Tlogoadi, Mlati, Sleman Yogyakarta. Lokasinya yang strategis membuat SSB Putra Sembada mudah dijangkau dengan kendaraan. Hal ini terbukti hanya butuh beberapa bulan sekolah sepakbola Putra Sembada diminati banyak murid.

Tujuan didirikannya sekolah sepakbola Putra Sembada ini karena pelatih melihat banyak sekali anak-anak yang hanya menghabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal yang tidak penting sehingga dengan didirikannya sekolah sepakbola ini sebagai upaya untuk mencegah perkembangan anak-anak di daerah Mlati menjadi kurang baik selain itu anak-anak juga dapat menjadikan sekolah sepakbola (SSB) Putra Sembada sebagai tempat latihan menjaga kebugaran jasmani anak. Selain itu pelatih juga ingin mengetahui seberapa cakap anak didik putra sembada bermain sepakbola karena sejak didirikannya atau diresmikannya sekolah sepakbola Putra Sembada hingga saat ini belum mempunyai data tentang

tingkat kecakapan bermain sepakbola pada anak didik di sekolah sepakbola Putra Sembada.

Sekolah sepakbola (SSB) Putra Sembada mempunyai fasilitas penunjang yang sudah cukup memadai meskipun ada beberapa saran prasaran yang masih belum tercukupi namun sarana prasaran yang utama tetap ada yaitu seperti lapangan yang berstandar, tempat yang aman jauh dari kendaraan bermotor, parkir luas dan memiliki kesekretariatan sendiri. SSB. Putra Sembada memiliki 2 orang pelatih yang sedang menempuh studi di FIK UNY, pelatih tersebut bernama Avesina Akbar dan Andre Oktavianus yang mana kedua pelatih tersebut telah memiliki sertifikat lisensi D pelatih.

Selain itu dasar atau pondasi yang penting dan harus dimiliki pemain sepakbola yaitu teknik gerak dasar sepakbola yang baik serta mempunyai tingkat kecakapan yang baik pula, sehingga teknik gerak dasar mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelatih SSB Putra Sembada Sleman kelompok usia 14-15 tahun dalam melakukan latihan belum banyak yang mempunyai data perkembangan teknik bermain dan belum adanya data tentang tingkat kecakapan bermain sepakbola sehingga pelatih belum mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian kecakapan bermain sepakbola yang diberikan pelatih dalam melatih siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui kecakapan bermain sepakbola sekolah sepakbola (SSB) Putra Sembada

Sleman kelompok usia 14-15 tahun dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa SSB Putra Sembada Yogyakarta Usia 14-15 Tahun”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman pelatih terhadap keterampilan dasar dalam bermain sepakbola pada anak usia dini di sekolah sepakbola.
2. Pelatih kurang memberikan latihan keterampilan dasar bermain sepakbola kepada anak usia dini di sekolah sepakbola (SSB)
3. Pelatih di SSB Putra Sembada belum dapat memberikan evaluasi terhadap tingkat keterampilan yang berkenaan dengan penguasaan teknik dasar bermain sepakbola.
4. Belum diketahuinya tingkat keterampilan bermain sepakbola pada anak didik di SSB Putra Sembada KU 14-15 tahun.
5. Belum adanya standarisasi keterampilan bermain sepakbola untuk siswa sekolah sepakbola (SSB) Putra Sembada KU 14-15 tahun.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa SSB Putra Sembada kelompok usia 14-15 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini rumusan masalah adalah seberapa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa SSB Putra Sembada kelompok usia 14-15 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa SSB Putra Sembada kelompok usia 14-15 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Sembada Yogyakarta Usia 14-15 tahun, maka memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang olahraga sepakbola yang berkaitan dengan masalah prestasi. Selain itu dapat

memberi khasanah atau perbendaharaan bagi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti lain, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan, dalam pengembangan program pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelatih

- 1) Sebagai bahan referensi dan media informasi tentang manfaat serta kegunaan pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola menurut *David Lee* pada siswa SSB Putra Sembada kelompok usia 14-15 tahun.
- 2) Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam melatih sepakbola di SSB Putra Sembada

b. Bagi Sekolah Sepakbola.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti di Sekolah Sepakbola Putra Sembada dalam membina dan menciptakan calon bibit-bibit pemain sepakbola yang profesional dan handal bagi perkembangan sepakbola di Sekolah Sepakbola Putra Sembada Sleman.

c. Bagi Siswa

Dapat mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga diharapkan akan lebih meningkatkan keterampilan bermain sepakbolanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik

1. Hakikat Keterampilan

Kemampuan menampilkan keterampilan merupakan suatu keistimewaan manusia. Dalam bidang olahraga, kita dapat menyaksikan bahwa keterampilan yang dikuasai seseorang tersebut kadang-kadang melampaui apa yang dapat dipikirkan. Keterampilan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan baik.

Menurut Yanuar Kiram (1992: 11) keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan yang benar. Seseorang dinyatakan terampil apabila dapat beraktivitas sesuai dengan gerakan yang benar. Menurut Amung ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 70), dalam pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: (1) faktor proses belajar mengajar, (2) faktor pribadi, (3) faktor situasional (lingkungan).

Keterampilan yang dilaksanakan secara berulang-ulang, maka hasil dari setiap ulangan itu relatif harus tetap, meskipun di bawah kondisi yang bervariasi maupun yang tidak terduga. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 57), keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Suatu keterampilan ada keharusan untuk

pelaksanaan tugas yang terlepas dari unsur kebetulan dan untung-untungan. Untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan.

Lanjut Schmid yang dikutip oleh Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2008: 68), keterampilan digolongkan menjadi dua yaitu (1) keterampilan yang cenderung ke gerak dan (2) keterampilan yang mengarah ke kognitif. Dalam keterampilan gerak, penentu utama dari keberhasilannya adalah kualitas dan geraknya itu sendiri tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih.

Keterampilan manusia dalam berolahraga bermacam-macam. Dari yang menekankan pengendalian dan koordinasi dari kelompok otot besar dalam aktivitas yang memerlukan kekuatan seperti dalam sepakbola, bolavoli, dan senam, hingga yang mengharuskan otot-otot halus digunakan secara tepat dan presisi seperti dalam bermain bilyard. Dalam permainan cabang olahraga khususnya bermain bolavoli selain harus bisa menguasai teknik dasar, para pemain harus dapat mempergunakan atau melakukan teknik dengan terampil.

Dapat disimpulkan keterampilan merupakan suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang

berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan maka orang tersebut semakin terampil.

Keterampilan dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai.

2. Faktor-faktor yang menentukan Keterampilan

Keterampilan bagi pribadi masing-masing adalah suatu usaha atau tindakan yang ingin dicapai untuk tujuan tertentu, tidak mudah untuk mencapai tujuan dari memperoleh keterampilan yang melebihi dari orang lain, diperlukan kerja keras untuk mencapai suatu tujuan dalam keterampilan tersebut. Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama, yaitu: (1) faktor proses belajar mengajar, (2) faktor pribadi, dan (3) faktor situasional. Ketiga faktor tersebut yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari keterampilan. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 70-74), akan menjelaskan secara singkat mengenai 3 faktor di atas, yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Proses Belajar

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dipihak lain proses belajar mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif, metode distribusi, atau metode pengajaran terprogram, kesemuanya merupakan poin-poin yang akan mengarahkan pada pencapaian keterampilan.

b. Faktor Pribadi

Setiap pribadi merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam tennis, si B berbakat dalam olahraga-olahraga individu, dsb. Kesemua itu tidak lain merupakan pertanda bahwa kita merupakan individu-individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda.dengan mengakui adanya perbedaan tersebut di atas pada siswa yang mempelajari gerak, maka tidak mengherankanpula bahwa kesuksesanseseorang dalam menguasai sebuah keterampilan gerak banyak juga ditentukan oleh ciri-ciri atau kemampuan dan bakat. Singer dalam buku karangan Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 72) bahwa ada 12 faktor pribadi yang sangat berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan, yaitu.

- 1) Ketajaman indera, kemampuan indera untuk mengenali rangsangan secara akurat
- 2) Persepsi, yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung
- 3) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penampilan gerak.
- 4) Ukuran fisik, adanya tingkat yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu.
- 5) Pengalaman masa lalu, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini.
- 6) Kesanggupan, terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari.
- 7) Emosi, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas.
- 8) Motivasi, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari.
- 9) Sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.

10) Faktor-faktor kepribadian yang lain, hadirnya sifat yang ekstrim seperti agresivitas, kebutuhan berafiliasi, atau perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.

11) Jenis kelamin, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.

12) Usia, yaitu pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

c. Faktor situasional

Sesungguhnya faktor ini lebih mengarah kepada keadaan atau lingkungan sekitar, sehingga faktor ini berasal dari lingkungan ketika lingkungan mendukung berarti pribadi yang berada disekitarnya juga mengalami hal yang sama dalam hal ini mengenai pencapaian keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa dari untuk mencapai keterampilan yang ingin dicapai perlu juga diperhatikan mengenai faktor yang berpengaruh dalam mencapai keterampilan. Dari ketiga pemaparan mengenai faktor keterampilan di atas faktor yang berpengaruh justru mengarah pada faktor pribadi yang telah dijelaskan secara singkat di atas terdapat 12 faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian seseorang untuk memperoleh tingkat keterampilan yang baik.

3. Keterampilan Bermain Sepakbola

Menurut Sucipto dkk (2000: 8-9), ada tiga gerakan keterampilan yang paling dominan dalam bermain sepakbola yaitu lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Gerakan lokomotor dalam sepakbola adalah gerakan berpindah tempat, seperti lari, meloncat dan lompat.

Gerakan non-lokomotor dalam sepakbola adalah gerakan yang tidak berpindah tempat seperti menjankau, melenting, membungkuk dan meliuk. Sedangkan gerakan manipulatif seperti gerakan menendang, menggiring, menyundul, merampas, dan menangkap bola.

Keterampilan bermain sepakbola merupakan perpaduan keterampilan beberapa gerakan yang dilakukan dengan waktu hampir bersamaan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Gerakan tersebut merupakan gerakan teknik-teknik dasar dalam sepakbola baik pergerakan dengan bola seperti menggiring, menendang, mengontrol dan menangkap bola maupun tanpa bola seperti berlari dan mencari ruang. Menurut Luxbacher (2011: 11 dan 47), mengoper merupakan bagian paling penting dalam keterampilan bermain sepakbola, karena mengoper dan mengontrol bola merupakan jalinan vital untuk menghubungkan antar pemain.

Sedangkan keterampilan melindungi bola dalam permainan sepakbola yaitu teknik lanjutan untuk *mendribbling* bola, melindungi

bola adalah menempatkan tubuh di antara bola dan lawan yang mencoba merebut bola yang kita kuasai. Keterampilan bermain sepakbola sangatlah kompleks, selain keterampilan teknik-teknik dasar juga harus dikuasai keterampilan pendukung seperti kemampuan fisik, kecepatan, keterampilan membaca permainan, menyesuaikan diri dengan perubahan situasi permainan dan membaca ruang.

Menurut Clive Gifford (2003: 40), penjaga gawang harus memiliki keterampilan berkomunikasi dan mengetahui cara untuk berkonsentrasi dengan baik. Selain itu dalam mengambil keputusan seorang penjaga gawang harus dengan cepat, cermat, dan tenang dalam menghadapi pertandingan.

Keterampilan bermain sepakbola merupakan keterampilan satu tim yang saling berkomunikasi dan bekerjasama untuk menerapkan beberapa keterampilan yang ada dan boleh dilakukan, baik seorang penjaga gawang maupun sepuluh pemain didepan merupakan kesatuan sebuah tim yang menerapkan berbagai keterampilan teknik dasar untuk diterapkan saat bertahan maupun menyerang untuk memperoleh kemenangan.

4. Permainan Sepakbola

Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan di lapangan rumput maupun sintesis dengan ukuran panjang: 110 meter-

120 meter dan lebar: 60-90 meter, oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang.

Tujuan permainan ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh tubuh kecuali tangan.

Negara Inggris memperkenalkan peraturan permainan sepakbola pada tahun 1863, dengan istilah yang lebih modern, *kick and run*. Sepakbola merupakan permainan yang dilakukan oleh dua regu, setiap tim terdiri atas 11 pemain. Permainan sepakbola membutuhkan kerja sama tim yang kompak. Di samping itu variasi dan kombinasi teknik-teknik dasar juga diperlukan dalam permainan ini.

Teknik-teknik dasar permainan sepakbola sangat penting untuk diketahui, sebagai langkah menuju permainan yang baik dan menarik untuk ditonton. Teknik-teknik dasar itu adalah menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, dan melempar bola. Selain teknik-teknik dasar yang disebutkan di atas ada juga hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam bermain sepakbola, yaitu formasi serta pemilihan posisi pemain dalam sepakbola.

Ada beberapa formasi yang sering dilakukan dalam permainan sepakbola tersebut. Hal itu dilakukan untuk dijadikan sebagai suatu

alat atau perantara agar di dalam permainan sepakbola setiap anggota atau pemainnya saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencetak angka.

Menurut Pendapat dari Agus Salim (2007: 91), permainan sepakbola lebih spesifik karena permainan dimulai dengan satu tendangan di titik tengah lapangan yang biasanya dilakukan oleh dua pemain yang berposisi sebagai penyerang, namun begitu tidak ada peraturan yang menetapkan hal ini. Bola harus ditendang ke depan pada separuh lapangan milik lawan dengan jarak keliling dari bola tersebut (sekitar 27 inchi atau 688 mm). Pendapat dari Agus Salim tersebut di atas mungkin lebih menjelaskan kepada teknis melakukan permainan sepakbola.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan posisi pemain harus tepat sesuai keterampilannya. Koordinasi dan kerja sama antar pemain harus baik. Pemain harus tahu saat yang tepat untuk bertahan dan menyerang. Permasalahan yang ada di dalam tim harus diselesaikan dengan baik agar tidak mengganggu jalannya permainan, dan setiap tim harus selalu menaati peraturan yang ada di dalam permainan sepakbola tersebut.

5. Gerak Dasar Sepakbola

Sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan. dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola biasanya secara lengkap diwakili oleh gerakan-gerakan dasar yang membagun

pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, non-lokomotor, sekaligus manipulatif, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks.

Banyak pengertian dan ruang lingkup gerak dasar yang digunakan dalam bidang olahraga. Di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai gerak dasar, menurut Subagyo dan Sigit Nugroho (2010: 21), bahwa gerak adalah kegiatan atau proses perubahan tempat atau posisi ditinjau dari titik pandang tertentu. Gerak merupakan sesuatu yang *esential* dalam kehidupan setiap orang, akan tetapi kecepatan manusia berlari tak lebih dari 48 km/jam.

Mengkaji pola gerak permainan sepakbola, di dalamnya meliputi gerakan-gerakan seperti lari, lompat, loncat, menendang, menghentakkan, dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan-gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola.

6. Karakteristik Dasar Gerak Sepakbola

Seperti telah diuraikan secara dalam bagian pendahuluan di atas, keterampilan sepakbola selalu dibangun di atas keterampilan dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.

a. Locomotor

Gerak lokomotor dalam permainan sepakbola tercermin pada gerakan perpindahan tempat ke segala arah,

melompat/meloncat, dan meluncur (Sucipto dkk, 2000: 8).

Menurut Komarudin (2005: 15-19), bahwa

Lokomotor atau sering disebut juga *traveling*, diartikan sebagai gerak berpindah tempat, seperti jalan, lari, dan lompat. Ketiga keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan paling dasar dari lokomotor, karena merupakan keterampilan yang berkembang sesuai perkembangan dan lebih bersifat fungsional. Contoh dari keterampilan lokomotor yaitu *skipping*, *leaping*, dan *sliding*.

Skipping adalah kombinasi antara langkah dan *hop* (jingkat), pertama pada satu kaki kemudian pada kaki yang lain. Pola ini mempunyai pergantian kebalikan dari langkah ditambah melompat pada kaki yang sama (*hop*).

Leaping adalah gerak perluasan dari lari artinya daya lebih besar digunakan untuk menghasilkan dimensi yang lebih tinggi dari lari. Contohnya: lari kijang atau lari dengan langkah yang sengaja dilebarkan sambil melompat.

Hopping adalah suatu aksi melompat dari satu kaki ke setiap arah dan mendarat pada kaki yang sama. *Hop* diartikan sebagai jingkat, atau jangkit. Gerakan ini bias berupa lompatan tunggal bias berupa gerakan berkelanjutan yang menggunakan tolakan satu kaki.

Sliding adalah gerakan gabungan antara langkah jalan dan lari. Kaki yang di depan segera diikuti oleh kaki yang bebas dan menggantikan peran penumpu. Kaki yang memimpin segera melompat dari lantai ke arah yang dituju.

Jadi gerak lokomotor adalah gerakan berpindah menuju ke arah yang akan dikehendaki dengan seluruh tubuh juga ikut bergerak

b. Non-Lokomotor.

Gerak non-lokomotor dalam permainan sepakbola tercermin pada gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk. Gerak manipulatif dalam permainan sepakbola tercermin pada gerakan-gerakan seperti menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola dan menangkap bola bagi penjaga gawang, atau lemparan ke dalam untuk memulai permainan setelah bola keluar lapangan (Sucipto dkk, 2000: 9).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, gerak adalah peristiwa perpindahan sesuatu dari tempat asal ke tempat lain, peristiwa perubahan kedudukan baik sekali maupun berkali-kali sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Setiap tujuan pembelajaran gerak pada umumnya memiliki harapan dengan munculnya hasil tertentu, hasil tersebut biasanya berupa penguasaan keterampilan.

Keterampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuannya menyelesaikan tugas gerak tertentu akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas gerak tersebut maka semakin baik keterampilan orang tersebut. Dengan demikian maka keterampilan menunjuk pada kualitas dari suatu tugas gerak.

Menurut Komarudin (2005: 16), gerak non-lokomotor adalah gerak yang tidak berpindah tempat. Contohnya gerak seperti melenting, memilin, meliuk, membengkok, dsb. Keterampilan ini biasanya melibatkan kelompok otot besar dari tubuh. Memperbanyak gerakan-gerakan non-lokomotor bisa membantu dalam meningkatkan otot-otot yang berguna untuk menunjang gerak manipulatif. Gerak melempar pada *throw in* misalnya. Untuk mengambil manfaat yang optimal dari gerak-gerak non-lokomotor ini, pelajaran sepakbola perlu memanfaatkannya untuk melatih atau mengembangkan kelentukan dan keseimbangan.

c. Gerak Manipulatif

Kegiatan yang digunakan untuk mengontrol benda lain di luar tubuh kita sendiri disebut manipulatif. Berbagai permainan yang menggunakan alat, tentu didasari oleh keterampilan manipulatif ini, termasuk permainan sepakbola. Dalam sepakbola sendiri, keterampilan manipulatif yang berperan adalah menendang, menyundul dan menggiring, dengan variasi teknik dasar disesuaikan dengan tujuannya masing-masing.

Dari pengertian tentang keterampilan gerak dasar di atas dapat didefinisikan bahwa keterampilan gerak dasar dalam keterampilan sepakbola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

7. Teknik Dasar Sepakbola

Teknik dasar permainan sepakbola terdiri atas beberapa macam yaitu menendang bola, menggiring bola, mengontrol bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, gerak tipu, dan teknik khusus penjaga gawang. Teknik dasar yang utama dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar menendang bola, karena teknik menendang bola tidak hanya dibutuhkan oleh pemain depan, namun juga diperlukan pemain belakang, pemain tengah, dan bahkan oleh penjaga gawang.

Sebelas individu menyatukan bakat dan kemampuan dalam satu unit yang bersatu padu merupakan tujuan utama dari tim sepakbola. Namun untuk mencapai tujuan tersebut hanyalah angan-angan kecuali jika semua anggota tim menguasai keterampilan mengoper dan menerima bola dengan baik.

Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik, pemain itu cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Adapun teknik dasar yang harus dimiliki oleh pemain tersebut adalah:

a. Menendang Bola

Dalam sepakbola, tendangan adalah bagian unsur teknik dasar sepakbola yang sangat penting, karena seorang pemain sepakbola harus memiliki kemampuan yang baik untuk teknik menendang bola. Menendang bola merupakan teknik dengan bola yang paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola. Maka teknik menendang bola merupakan dasar bermain sepakbola.

Pemain yang tidak menguasai teknik menendang bola dengan baik, tidak akan mungkin menjadi pemain yang baik. Kesebelasan yang baik adalah suatu kesebelasan yang semua pemainnya menguasai teknik menendang dengan baik, cepat, cermat, dan tepat pada sasaran, sasaran teman maupun dalam membuat gol ke gawang lawan.

Menurut Komarudin (2005: 44-48), menendang bola (*passing*) dibagi dua yaitu operan pendek dan operan panjang.

1) Operan Pendek.

Kemampuan melakukan operan sama pentingnya dengan teknik menguasai bola bagi pesepakbola. Hal ini dikarenakan sepakbola adalah olahraga tim, yang berarti seorang pemain mempunyai 10 teman yang dapat diajak bekerja sama, dengan satu tujuan yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya.

Kemampuan operan yang baik akan sangat menyulitkan kita untuk mengatur tempo penyerangan. Kemampuan akurasi operan pendek pada sepakbola modern, dapat kita contoh dari pemain seperti Roy Keane, Juninho P yang mempunyai naluri melayani pemain lain. Operan pendek yang menyusur tanah atau bawah, dapat dilakukan dengan baik saat sikap kedua kaki berada di posisi yang benar, yaitu dengan memperhatikan kaki tumpu dan kaki ayun, perkenaan bagian bola, perkenaan kaki dengan bola, diakhir gerakan.

2) Operan panjang

Dilakukan pada saat pemain menenang bola melambung ke sasaran, sasaran tendangan biasanya mempunyai jarak yang relatife jauh dibandingkan dengan operan bawah. Sasaran tendangan adalah teman satu tim atau langsung penempatan ke gawang untuk mencetak gol.

Menurut Sucipto dkk (1999/2000: 17), menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah mengumpan (*passing*), menembak dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawa. Pada dasarnya bermain sepakbola itu tidak lain dari permainan menendang bola.

Sedangkan teknik-teknik dasar lainnya bermuara pada teknik menendang bola. Seperti pada teknik menghentikan bola, keterampilan itu merupakan kebalikan dari alur gerak teknik menendang bola. Perbedaan dari kedua teknik tersebut terletak pada menendang dan mendorong bola ke depan, sedangkan pada menghentikan bola mengikuti bola ke belakang.

Menurut Sucipto, dkk (1999/2000: 17-21) dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu: menendang dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan punggung kaki bagian dalam. Oleh karena itu untuk menjadi pemain sepakbola yang baik dan berprestasi teknik menendang bola harus dikuasai dengan benar.

Atas dasar bagian kaki yang digunakan, teknik menendang bola dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

- 1) Tendangan dengan kaki bagian dalam
 - a) Kaki tumpu: kaki tumpu ditempatkan di samping bola, ujung kaki tumpu diarahkan ke arah jalan bola, kaki tumpu ikut membantu gerakan kaki ayun atau kaki tendang.
 - b) Kaki tendang: kaki tendang diputar, kaki bagian dalam diarahkan ke arah jalan bola, lutut sedikit

dibengkokkan dan telapak kaki tendang sejajar dengan tanah.



Gambar 1. Menendang dengan kaki bagian dalam
(Sucipto, dkk, 1999/2000: 18)

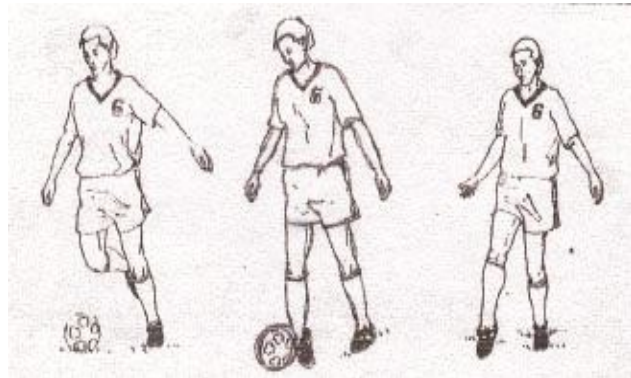
2) Tendangan dengan kura (punggung kaki) bagian dalam

- a) Kaki tumpu: mengambil awalan dengan membentuk busur atau melengkung kira-kira 45° , kaki ditempatkan kira-kira 2 atau 3 telapak kaki di samping belakang bola dan lutut sedikit dibengkokkan serta kaki tumpu membantu gerakan kaki tendang.
- b) Kaki tendang: kaki tendang, pinggang dan lutut diputar, perkenaan pada bagian dalam dari kura-kura kaki.

3.) Tendangan dengan kura-kura bagian luar

- a) Kaki tumpu: menendang dengan menggunakan kaki kanan dari arah sebelah kanan, kaki tumpu kira-kira 1 atau 2 telapak kaki di samping belakang bola, kekuatan berada pada kaki tumpu.
- b) Kaki tendang: kaki tendang, pinggang dan lutut diputar, perkenaan kaki bagian kura-kura, sebelah luar, mulai dari jari-jari kaki sampai bagian mata kaki,

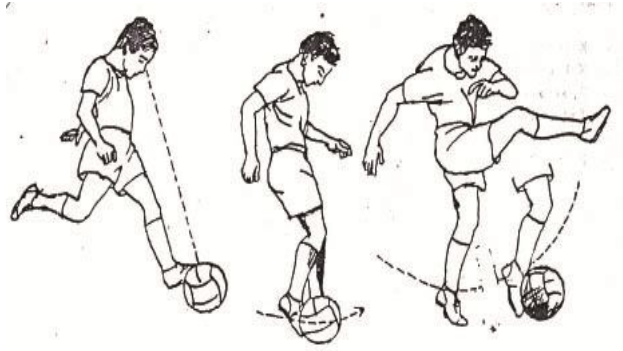
tubuh bagian atas sedikit miring ke arah kaki tumpu pada saat menendang, gerakan lanjutan dari kaki tendang (*follow through*).



Gambar 2. Menendang dengan kaki bagian luar
(Sucipto, dkk. 2000: 19)

4.) Tendangan dengan kaki kura bagian atas

- a) Kaki tumpu: kaki tumpu ditempatkan di samping bola, kaki tumpu diarahkan ke arah tendangan, lutut kaki tumpu sedikit dibengkokkan.
- b) Kaki tendang: ayunkan kaki tumpu diikuti oleh gerakan pinggang, perkenaan kura-kura kaki bagian atas tepat di tengah bola, pergelangan kaki dikakukan atau dikuatkan, ujung kaki tendang diarahkan ke bawah, pada saat melakukan tendangan tubuh bagian atas berada di atas bola.



Gambar 3. Menendang dengan punggung kaki
(Remmy Muchtar, 1992: 31)

Jadi dapat didefinisikan bahwa menendang dalam sepakbola tidak hanya untuk mencetak angka/ memasukkan bola ke dalam gawang melalui tendangan namun menendang juga dapat berfungsi untuk menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Selain itu teknik yang dilakukan pada saat akan menendang haruslah benar dan tidak hanya sekedar menendang.

b. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Dribbling adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan (Danny Mielke, 2007: 1). Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, maka pengaruhnya di dalam pertandingan akan sangat besar.

Di thesis karangan Subagyo Irianto menjelaskan bahwa teknik menggiring bola merupakan teknik fundamental yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola khususnya pada saat melakukan serangan, selain itu digerakan menggiring bola

memerlukan serangkaian gerakan yang kompleks. Sebagai akibatnya tidak semua pesepakbola dapat melakukan teknik menggiring bola dengan baik.

Tujuan dari menggiring bola adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan, membuka ruang untuk kawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang lawan (Komarudin, 2005: 43).

Di dalam melakukan teknik menggiring bola pada dasarnya, bola itu ditendang secara terputus-putus atau pelan-pelan, sehingga bagian kaki yang digunakan baik untuk menendang atau menggiring bola adalah sama. Menggiring bola bertujuan untuk mendekatkan jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan (Sucipto dkk. 2000: 28).

Kemahiran menggiring bola merupakan tuntutan utama dalam teknik perorangan. Pelaksanaan menggiring bola adalah membawa bola dengan cepat ke depan dan umpan pendek serta kedua kaki silih berganti.

Dalam buku Sepakbola karangan Sucipto, dkk (1999/2000: 28-31) menyatakan bahwa ada beberapa macam cara untuk menggiring diantaranya :

a. Menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam.

Analisis :

- 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola.
- 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik ke belakang hanya diayunkan ke depan
- 3) Diupayakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh/ didorong ke depan
- 4) Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai.
- 5) Pada waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola
- 6) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan
- 7) Kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan.

b. Menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian luar:

Analisis :

- 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki bagian luar
- 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola hanya menyentuh dan mendorong bola ke depan
- 3) Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai
- 4) Pada waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola
- 5) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan
- 6) Kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan

c. Menggiring bola dengan punggung kaki :

Analisis :

- 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki
- 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola hanya menyentuh dan mendorong bola ke depan
- 3) Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai

- 4) Pada waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola
- 5) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan
- 6) Kedua lengan menjaga keseimbangan disamping badan.

c. Mengontrol dan Menghentikan bola (*Stopping / trapping*)

Kontrol bola adalah kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasainya sampai saat pemain tersebut akan mengoper bola kepada temannya. Penguasaan bola dapat dilakukan dengan semua bagian tubuh yang diperbolehkan dalam peraturan yaitu kaki, paha, dada, dan kepala.

Terjadi ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*. Saat melakukan *stopping*, pemain menggunakan bagian tubuh yang sah (kepala, tubuh atau kaki) agar bola tetap berdekatan dengan tubuhnya. *Stopping* adalah metode mengontrol bola yang paling sering digunakan pemain ketika menerima bola dari pemain lain.

Menurut Danny Mielke (2007: 34), tujuan dari *trapping* adalah untuk menghentikan bola dan membuatnya tetap berada di dekatmu sehingga kamu dapat menguasainya, selain menggunakan kaki bagian dalam, dapat juga menggunakan kaki bagian luar, punggung kaki dan telapak kaki. Selain itu

bagian kaki tersebut biasanya ada tiga bagian tubuh yang digunakan untuk melakukan *stopping* yaitu paha, dada, dan kepala.

d. Menyundul Bola (*Heading*)

Salah satu teknik dasar yang dapat digunakan pada semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola, yang umumnya dilakukan dengan kepala. Menyundul bola memerlukan koordinasi yang baik antara kedua lengan, bahu, leher, kepala, serta kaki sebagai tumpuan atau tolakan saat berduel di udara. Menyundul bola pada hakikatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola (Sucipto dkk, 1999/2000: 32).

Heading memberikan dimensi yang cukup besar dalam permainan. Para pemain bisa melakukan *heading* ketika sedang meloncat, melompat kedepan, menjatuhkan diri (*diving*), atau tetap diam dan mengarahkan bola dengan tajam ke gawang atau teman satu tim.

Ada beberapa macam cara untuk menyundul bola, dalam bukunya dengan judul sepakbola karangan Sucipto dkk (2000: 33-35) menjelaskan bahwa ada dua cara untuk melakukan sundulan :

a. Menyundul bola sambil berdiri :

- 1) Posisi badan tegak, kedua kaki dibuka selebar bahu atau salah satu kaki maju ke depan dan menghadap kesasaran
- 2) Kedua lutut sedikit ditekuk
- 3) Lentingkan badan ke belakang, pandangan diarahkan ke datangnya bola, dan dagu merapat dengan leher
- 4) Dengan gerakan bersamaan otot-otot perut, dorongan panggul, dan kedua lutut diluruskan, badan dilecutkan ke depan sehingga dahi mengenai bola
- 5) Seluruh berat badan diikutsertakan ke depan, sehingga berat badan berada di depan dan menghadap ke sasaran.
- 6) Salah satu kaki maju ke depan sebagai gerakan lanjutan
- 7) Kedua lengan menjaga keseimbangan.

b. Menyundul bola sambil meloncat/ melompat :

- 1) Meloncat/ melompat sesuai dengan datangnya bola
- 2) Pada saat mencapai titik tertinggi, badan dilentangkan, otot-otot leher dikontraksikan, pandangan ke sasaran dan dagu merapat dengan leher
- 3) Dengan gerakan bersamaan otot-otot perut, panggul, dan badan didorong ke depan sehingga dahi mengenai bola.

Jadi untuk melakukan gerakan menyundul pada dasarnya atau pada prinsipnya sama yaitu pandangan selalu menghadap ke arah sasaran/ bola, seluruh badan tegak, otot-otot yang berkontraksi adalah otot perut, dan menjaga keseimbangan yang sangat perlu dibutuhkan dalam melakukan gerakan ini.

e. Melempar Bola ke dalam (*Throw-In*)

Melakukan lemparan ke dalam berarti memulai kembali permainan, yang berupa operan kepada rekan satu tim. Operan

yang baik akan memudahkan temannya untuk mengarahkan bola. Bahkan saat ini tidak jarang pemain yang mempunyai kekuatan dan akurasi dalam melakukan lemparan menuju pemain penyerang yang ada di depan gawang lawan. (Komarudin, 2005: 58)

Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah untuk memainkan bola, dari lemparan ke dalam *off-side* tidak berlaku. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan.

Lemparan ke dalam *throw-In* adalah salah satu keterampilan yang sering diabaikan dalam sepakbola. Penggunaan *throw-in* yang benar dapat menciptakan banyak peluang untuk mengontrol bola dan mencetak gol selama pertandingan (Danny Mielke, 2007: 40).

Salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan *throw-in* adalah komunikasi. Pelempar dan penerima bola harus mengetahui apa yang akan dilakukan masing-masing sebelum lemparan tersebut dilakukan. Arah dan kecepatan penerima bola akan menentukan bagaimana pelempar bola melemparkan bolanya.

f. Merampas atau Merebut Bola

Teknik merampas bola pada dasarnya adalah teknik yang sama dengan menendang bola, yaitu mengambil bola dari penguasaan lawan dengan bagian kaki. Merampas bola dapat dilakukan dengan cara membendung, mendorong, dan menendang bola.

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*) (Sucipto dkk, 2000: 34). Dalam merebut bola dapat dilakukan dengan cara berdiri, melayang, ataupun sambil menjatuhkan tubuh baik dari depan, samping, ataupun belakang.

g. Gerak Tipu dengan Bola

Perubahan kecepatan dan arah yang cepat memungkinkan seorang pemain untuk menghindari dan mengalahkan lawan. Salah satu contohnya adalah gerak mengecoh dan membalikan badan memungkinkan pemain untuk menghindarkan diri dari lawan dan menciptakan peluang yang lebih baik untuk mengoperkan bola atau melakukan tembakan langsung ke gawang. Sepakbola selalu berkutat dengan kaki, dan gerakan ini juga menambah kemampuan pemain untuk menggiring bola melewati lawan, kesenangan

dalam mempelajari dan menerapkan gaya tipuan yang membantu untuk mengelabui lawan sangatlah luar biasa.

h. Teknik Khusus Penjaga Gawang

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola dan menendang bola (Sucipto dkk, 2000: 38-39).

Seorang penjaga gawang yang baik bisa menjadi inspirasi bagi tim. Penjaga gawang harus melatih banyak alternatif tendangan, posisi, dan teknik penyelamatan bola. Di dalam pertandingan, penjaga gawang perlu menentukan pilihan dan membuat keputusan.

Penjaga gawang harus selalu bergerak untuk menempati posisi yang menguntungkan sesuai dengan kemungkinan arah tembakan. Penjaga harus mengenali seberapa jauh dia bisa bergerak dari garis gawang untuk mengurangi sudut tembakan lawan tanpa membahayakan penyelamatan bola yang mungkin melayang tinggi di atas kepala (Danny Mielke, 2007: 103-105).

i. Menendang bola ke gawang (*shooting*)

Terjadinya gol adalah saat yang paling dinantikan oleh penggemar sepakbola di dunia. Lebih dari 70% dari gol-gol tersebut berasal dari tembakan atau *shooting*. Menendang bola

ke gawang dengan kaki dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknik agar bola dapat ditendang dengan baik dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura – kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam dan punggung kaki bagian luar.

Kemampuan seseorang menendang bola harus diimbangi dengan cara memperoleh, membawa, dan menembak bola ke dalam gawang. Menurut Sucipto dkk (2000: 20), analisis gerak *shooting* dengan punggung kaki adalah sebagai berikut :

- 1) Badan di belakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran dan lutut agak sedikit ditekuk.
- 2) Kaki tendangan berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke sasaran.
- 3) Kaki tendang ditarik ke belakang bola dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- 4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.
- 5) Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke sasaran.
- 6) Pandangan mengikuti jalannya bola dan ke sasaran

Menendang bola adalah faktor terpenting dalam permainan sepakbola. Menendang bola merupakan salah satu teknik menggunakan bola yang sering dilakukan dalam permainan sepakbola. Keberhasilan dalam menendang bola ke gawang dengan baik, pemain harus menguasai serangkaian kemahiran yang bisa dipelajari. Penendang bola harus bisa menembak dengan tepat dan kencang. Bola yang diam, terguling, melambung, dan melayang harus bisa diarahkannya ke gawang dengan kaki atau kepala dan dari posisi yang bermacam-macam.

8. Hakikat Sekolah Sepakbola (SSB)

Jumlah anak-anak yang aktif dalam olahraga mencapai jutaan. Baru-baru ini, Asosiasi Perlengkapan Olahraga Nasional melaporkan terdapat 13 juta orang bermain sepakbola. Jumlah tersebut pasti telah memberi pengaruh yang sangat jelas bagi banyak aspek dalam kebudayaan kita. Sebagai bukti, jumlah ibu-ibu pemain bola sangat besar dan sangat berperan dalam pemilihan presiden, serta terdapat sejumlah besar pemain remaja dari berbagai negara datang ke Amerika Serikat untuk mengikuti ratusan turnamen yang diadakan di sana.

Jadi tidak mengherankan apabila baru-baru ini sekolah sepakbola kembali pilihan orang tua untuk memberikan pendidikan mengenai olahraga khususnya di bidang sepakbola yang tidak lain

memiliki tujuan untuk mendorong putranya menjadi pemain sepakbola dan dapat membanggakan keluarga bahkan negara.

Tidak dipungkiri lagi bahwa sepakbola adalah olahraga yang sangat digemari di seluruh dunia dan di Indonesia juga pada khususnya karena apabila telah menjadi pemain yang profesional maka harga diri pemain tersebut menjadi naik dan bahkan dihormati oleh orang lain tidak sedikit pula yang menjadikan sepakbola adalah sebagai pekerjaan.

Maka dari itu sekolah sepakbola saat ini banyak mencari dan banyak yang mendirikan mengingat semakin tingginya animo orang-orang yang menyukai permainan ini. Sekolah sepakbola atau yang biasa disingkat SSB merupakan wadah pembinaan usia muda di Indonesia. Dalam situasi perkembangan sepakbola modern, serta di tengah tantangan yang mendera para pembina sepakbola usia muda, seluruh SSB yang ada harus mengambil peran yang lebih optimal. Hal ini karena SSB praktis menjadi satu-satunya tempat bagi anak-anak dan remaja yang ingin belajar sepakbola (Ganesha Putera, 2010: 17) yang dikutip oleh Lucky Edwardo (2011: 32).

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan suatu lembaga yang memberikan pengetahuan/mengajarkan tentang teknik dasar sepakbola dan keterampilan bermain sepakbola kepada siswa mulai dari cara dan penguasaan teknik-teknik sepakbola dengan baik dan benar (Subagyo Irianto, 2010: 12).

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan sekolah sepakbola untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan sekolah sepakbola lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi. menurut Soedjono, (1999: 2) yang dikutip oleh Dwi Wahyu Utomo, (2011: 17). Tujuan sekolah sepakbola sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswa dan mengembangkan bakatnya.

Dari beberapa pengertian sekolah sepakbola di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah sepakbola (SSB) adalah suatu lembaga yang mengajarkan cara-cara bermain sepakbola dengan baik dan benar. Selain itu yang dimaksud sekolah sepakbola adalah suatu organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi pemain, agar mampu menghasilkan pemain yang berkualitas dalam sepakbola.

9. Profil Sekolah Sepakbola Putra Sembada (SSB Putra Sembada)

Sekolah Sepakbola Putra Sembada merupakan salah satu kelompok sepakbola yang baru berkembang di daerah Cebongan, Mlati, Sleman. Yang lebih spesifik lagi SSB ini terletak di tengah-tengah perkampungan warga yang terdapat sebuah lapangan sepakbola yang setiap sorenya lapangan tersebut kosong atau tidak ada yang

memakai. SSB Putra Sembada terletak di lapangan Mlati Utama Jalan Gajah Mada Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta tepatnya di selatan Pasar Cebongan. Sekolah Sepakbola Putra Sembada yang bersekertariat di Desa Cibukan Sumberadi Mlati Sleman ini baru resmi ikut IKA Sleman bulan April 2012.

Sekolah Sepakbola ini bermula keprihatinan seseorang yang melihat anak-anak yang suka melakukan permainan yang bersifat pasif dan bertingkah laku negatif di sekitar tempat tinggalnya. Berawal dari tim kampung yang belum terorganisir lalu dan masih belum terprogram lambat laun siswa menjadi banyak bahkan lebih dari 60 siswa dari segala kelompok umur. Setelah berjalan lebih dari satu tahun dan banyak siswa yang antusias mengikuti latihan tersebut bahkan dari luar desannya lalu pendiri berkeinginan untuk serius untuk membinanya.

Pada awal tahun 2012 ada seorang mahasiswa yang sedang melakukan lari untuk menjaga kebugarannya, dan mahasiswa itu juga prihatin melihat anak-anak yang banyak tapi belum ada yang menangani secara serius padahal ada potensi dan pestasi didalamnya. Pada bulan Mei 2012 pelatih melihat dan memiliki keinginan untuk meresmikan sekolah sepakbola ini dan dari persetujuan pendiri, pengurus lapangan, dukuh dan lurah akhirnya pada bulan April 2012 SS Putra Sembada telah resmi mengikuti keanggotaan IKA Sleman. Adapun tujuan didirikannya SSB Putra Sembada ini yaitu :

- a. Menyebarluaskan dan memajukan sepakbola di wilayah Cebongan dan sekitarnya untuk mencapai prestasi yang tinggi dan dapat membangkitkan rasa kebanggaan masyarakat.
- b. Memupuk watak kepribadian, disiplin, jiwa sportivitas dan persatuan dan kesatuan insan sepakbola dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
- c. Ikut serta dalam memajukan persepakbolaan nasional dengan cara membina dan mencari bibit-bibit pemain berbakat usia dini.
- d. Sebagai wadah untuk memberikan pelajaran non formal di bidang olahraga serta mencegah anak-anak melakukan kegiatan yang tidak penting di luar jam sekolah.

10. Karakteristik Anak Usia 14-15 tahun

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia 14-15 tahun (masa remaja) meliputi pertumbuhan fisik, maupun mental emosionalnya. Apabila olahraga yang diberikan tidak sesuai dengan karakteristik tersebut, maka aktivitas-aktivitas fisik yang diberikan tidak akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Salah-salah hasilnya akan berlawanan (kontradiktif) dengan sasaran yang ingin dicapai. Uraian berikut membahas mengenai kecenderungan karakteristik anak dalam periode-periode umur tertentu (diadopsi dari Willis, Benjamin C: 1996; Harsono: 1969 dan 1988; Kreamer, William J. dan Fleck, Steven J: 1991, dan Hasil Temu Karya MENPORA: 1991 yang dikutip dalam buku Gerakan Nasional Garuda Emas, 2007).

Periode awal remaja dianggap sangat menentukan terhadap perkembangan bola. Hal tersebut dikarenakan bahwa :

- a. Beberapa pemain mengalami percepatan pertumbuhan yang dapat meningkatkan penampilan mereka secara dramatis melalui peningkatan kekuatan, kecepatan, dan stamina atau sebaliknya menghentikan potensi untuk peningkatan kemampuan lebih jauh melalui kehilangan fleksibilitas, mobilitas, dan koordinasi.
- b. Pemain-pemain yang lebih baik secara tradisional mendominasi kesempatan tampil dan posisi-posisi pengambilan keputusan didalam tim dan tidak mengijinkan pemain yang kurang baik memperoleh rasa hormat dan tanggung jawab di dalam lapangan dan di luar lapangan.
- c. Tantangan-tantangan lingkungan yang meningkat, seperti tuntutan pekerjaan sekolah yang lebih tinggi, peningkatan minat pada aktivitas-aktivitas sosial lainnya, minat yang baru dan belum dijelajahi mengenai lawan jenis, tekanan yang negatif dan tuntutan dari kelompok yang sebaya dan dibanyak hal mengenai masalah keluarga dirumah, adalah factor-faktor signifikan yang dialami para dewasa muda.

Menurut KONI (2000: 71) yang dikutip oleh Subagyo Irianto (2010: 10-11), karakteristik anak usia 14-15 tahun adalah sebagai berikut : (1) Mendekati kedewasaan biologis, pertumbuhan yang cepat terutama pada laki-laki; (2) Koordinasi gerak bertambah baik; (3)

Semakin berminat akan bentuk-bentuk rekreatif, laki-laki menyenangi olahraga beregu; (4) ingin memiliki tubuh yang sehat dan menarik; (5) ingin adanya pengakuan dari kelompok; (6) mulai ada perhatian terhadap lawan jenis; dan (7) mulai ada minat terhadap kegiatan-kegiatan estetik dan intelektual, kreatif, dan senang bereksperimen.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada usia pertumbuhan ataupun perkembangan anak usia 14-15 tahun (masa remaja) pertumbuhan dan perkembangan anak hampir mencapai puncaknya. Dan waktu reaksi pada usia itu berkembang pada kemampuan terbaik. Karena itu cabang olahraga atau tugas gerak yang memerlukan reaksi dan kecepatan sangat cocok untuk anak seusia tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan guna mendukung kerangka teori-teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengajuan pertanyaan dalam penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurridwan Yuli Prihantoro yang berjudul “ Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 3 Sleman”. Metode yang digunakan adalah survai dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 3 Sleman sebanyak 35 orang. Sampel dalam Penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa peserta ekstrakurikuler yang berumur 14-15 tahun. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu tes pengembangan kecakapan” David Lee” oleh subagyo Irianto. Diantara menggiring keeping, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing dan cara menggiring bola. Secara operasional keterampilan bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara (*jugling*) menggiring bola zig-zag, keping, passing bola rendah, passing bola melambung, dribbling lurus cepat, dan mengontrol bola rendah. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa siswa SMP N 3 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola memiliki keterampilan teknik dasar sepakbola dengan kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), keterampilan baik sebanyak 3 siswa (15%), kategori cukup sebanyak 8 siswa (40%), kategori kurang sebanyak 5 siswa (25%) dan kurang sebanyak 4 siswa (20%).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Edwardo yang berjudul “Tingkat Kecakapan Bermain Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Hizbul Wathan Yogyakarta Usia 14-16 Tahun” metode yang dipergunakan dengan metode survey dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah sepakbola Hizbul Wathan kota Yogyakarta. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel yang

digunakan dari siswa sekolah sepakbola Hizbul Wathan kota Yogyakarta Kelompok Umur 14-16 Tahun sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan tes, instrument yang digunakan yaitu tes pengembangan tes kecakapan “David Lee” dari penelitian Subagyo Irianto. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kecakapan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola Hizbul Wathan usia 14-16 tahun terdapat 2 siswa (6,7%) yang memperoleh nilai sangat baik, 12 siswa (40%) memperoleh nilai baik, 3 siswa (10%) memperoleh nilai cukup, dan 11 siswa (36,7%) mendapat nilai kurang serta terdapat 2 siswa (6,7%) yang memperoleh nilai sangat kurang. Jika dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 43,97 detik berada pada interval 46,76-40,79 detik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecakapan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola Hizbul Wathan usia 14-16 tahun adalah cukup.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan bermain sepakbola adalah hal yang wajib dikuasai oleh pemain sepakbola. Seorang pemain dengan keterampilan bermain sepakbola yang baik, akan sangat mendukung performa di lapangan. Dalam peningkatan keterampilan bermain sepakbola, teknik gerak dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Teknik gerak dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan

dalam suatu pertandingan. Namun teknik gerak dasar yang dilatihkan juga harus diukur melalui suatu tes yang baku untuk menentukan sejauh mana tingkat keterampilan bermain sepakbola yang sudah dilatih.

Keterampilan bermain sepakbola sangatlah penting diberikan dan diajarkan kepada siswa pada Sekolah Sepakbola di daerah manapun, karena setiap pelatih akan melihat peningkatan atau sukses tidak nya salah satu siswanya berasal dari keterampilannya dalam bermain sepakbola. Selain itu keterampilan bermain sepakbola berhubungan dengan cara mengolah bola dan berkaitan dengan *skill* seorang pemain. Tanpa pemberian tentang keterampilan bermain sepakbola siswa menjadi terhambat dalam bermain sepakbola.

Karena proses yang dibutuhkan sangat lama untuk seseorang pemain bisa menguasai teknik dasar bermain sepakbola. Maka, sudah selayaknya jika dari sedini mungkin teknik dasar ini dilatihkan kepada mereka para pemain-pemain usia dini.

Untuk melihat tingkat keterampilan bermain sepakbola siswanya pelatih memerlukan evaluasi kepada siswa-siswanya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan seorang pemain sepakbola dengan menggunakan pengembangan tes kecakapan *David Lee* dimana tes tersebut merupakan pengembangan dari tes *David Lee*. Unsur-unsur yang dinilai/ diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah,

passing lambung dan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa SSB Putra Sembada KU 14-15 tahun.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 111) variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif.

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola Putra Sembada KU 14-15 tahun. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain sepakbola, yaitu keterampilan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien, yang diukur dengan pengembangan tes kecakapan *David Lee* antara lain waktu yang ditempuh (satuan detik) melewati beberapa rangkaian tes keterampilan dasar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SSB Putra Sembada KU 14-15 yang berjumlah 20 siswa. Jumlah siswa tersebut telah mengikuti

latihan kurang lebih satu tahun sehingga bisa dijadikan sebagai subjek penelitian ini.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 102), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola *David Lee*. Pengembangan tes kecakapan *David Lee* merupakan pengembangan dari Tes *David Lee*, diharapkan tes ini lebih menyempurnakan dari tes aslinya. Sehingga memenuhi kebutuhan/tuntutan dari kemajuan dan perkembangan sepakbola saat ini.

Unsur-unsur yang dinilai/ diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi *dribling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing bawah, passing lambung dengan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya.

Tes ini berbentuk tes rangkaian maka tes ini lebih simpel baik dari segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat/ area yang digunakan.

Menurut Subagyo Irianto (2010: 79-81) :

Pengembangan tes kecakapan *David Lee* ini telah dinyatakan sahih, handal, dan objektif, sehingga tes ini dapat dipakai sebagai tes baku (standar) untuk mengukur tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa SSB KU 14-15 tahun. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa validitas concurent (kesahihan konkuren) tes diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,484 yang berarti sahih (valid) dan reliabilitas (keterandalan) tes diperoleh hasil $r_o = 0,942$ lebih besar dari $r_t = 0,023$ yang berarti reliabel. Objektifitas tes dengan teknik analisis varian dua jalur diperoleh hasil untuk teknik kontrol bola udara sebesar $0,178 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik dribling sebesar $0,275 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik keeping sebesar $0,196 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik kontrol bola rendah sebesar $0,314 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik passing bawah sebesar $0,120 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik passing lambung sebesar $0,155 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik menggulirkan bolasebesar $0,284 > p = 0,05$ berarti objektif.

Pengembangan tes kecakapan *David Lee* berupa tes unjuk kerja artinya testi dituntut untuk melakukan suatu usaha yang berupa perbuatan yakni melakukan unjuk kerja terhadap unsur-unsur teknik dasar sepakbola secara cepat dan cermat. Tes ini menekankan pada kecepatan (waktu) yakni testi dalam melakukan tugas harus betul-betul cermat dan cepat serta telah dilengkapi dengan skala penilaian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Pengumpulan data yang menggunakan metode survei mempunyai tujuan untuk menetapkan atau mempertajam suatu rencana. Metode yang digunakan adalah

Tes ini merupakan rangkaian dari butir-butir teknik dasar dalam sepakbola seperti passing rendah, *passing* atas, kontrol bola rendah, kontrol bola atas, *dribbling-keeping* dan menggulirkan bola.

i. kapur Gamping

j. petugas lapangan

3. Urutan Pelaksanaan Tes

- a. Siswa datang dilapangan tempat pengambilan tes jam 16.00 WIB. Setelah itu siap-siap melakukan tes namun terlebih dahulu siswa dikumpulkan untuk melakukan pemanasan yang bertujuan menaikkan suhu tubuh dan meminimalisir terjadinya cedera ketika melakukan tes sesungguhnya.
- b. Setelah melaksanakan pemanasan dan pemberian intruksi urutan pelaksanaan tes maka siswa didata terlebih dahulu. Setelah data nama sudah masuk dan tercantum maka siswa dipanggil satu-persatu sesuai urutan daftar nama siswa untuk melaksanakan tes.
- c. Hal yang dilakukan pertama kali ialah siswa berada di kotak untuk melakukan timang-timbang bola. Ketika ada aba-aba 'yak' dari pelatih maka siswa melakukan timang-timbang bola sebanyak 5 kali di dalam kotak.
- d. Setelah melakukan timang bola lalu lanjut ke tahap berikutnya yaitu siswa menggiring dengan bola yang sama melewati pancang sejumlah 8 buah yang telah disiapkan di arena tes.
- e. Selanjutnya ketika telah melewati 8 pancang lalu bola diletakkan di kotak berukuran 1 x 1 meter dipojok arena.

Setelah itu siswa melakukan *passing* bawah menggunakan kedua kaki dan bola harus masuk ke gawang yang telah disiapkan.

- f. Setelah *passing* bawah lalu siswa melakukan *passing* atas dengan menggunakan salah satu kaki terbaik.
- g. Tahap selanjutnya siswa mengambil bola yang pertama tadi lalu digiring menuju kotak *finish* yang berada di akhir arena.

Catatan :

- 1. *Stopwatch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- 2. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang dari tempat terjadi kesalahan, *stopwatch* tetap berjalan.
- 3. Setiap testi diberi 2x kesempatan.
- 4. Pelaksanaan tes kecakapan ini, di ukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.
- 5. Penskoran : mencatat waktu pelaksanaan dari *start* hingga *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan satu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat

keterampilan bermain sepakbola. Berikut urutan untuk menganalisis data tersebut:

1. Mengumpulkan data kasar atau *raw score* dengan menggunakan pengembangan tes kecakapan *David Lee* (Subagyo Irianto, 2010: 10).
2. Setelah itu, dengan menggunakan skala penilaian pengembangan tes kecakapan *David Lee*, dari hasil tes tersebut diambil waktu terbaik, kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam skala penilaian pengembangan tes kecakapan *David Lee*.

Table. 1 Skala Penilaian Pengembangan Tes Kecakapan *David Lee*

Kategori	Prestasi
Sangat baik	< 34,81 detik
Baik	40,78-34,81 detik
Cukup	46,76-40,79 detik
Kurang	52,73-46,77 detik
Kurang sekali	> 52,73 detik

Sumber: buku pedoman pelaksanaan tes pengembangan tes kecakapan david lee untuk KU 14-15 tahun (Subagyo Irianto, 2010: 10)

3. Persentase terhadap masing-masing norma penilaian dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi

N : jumlah subjek

Sumber: Anas Sudjono, (2005: 43)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

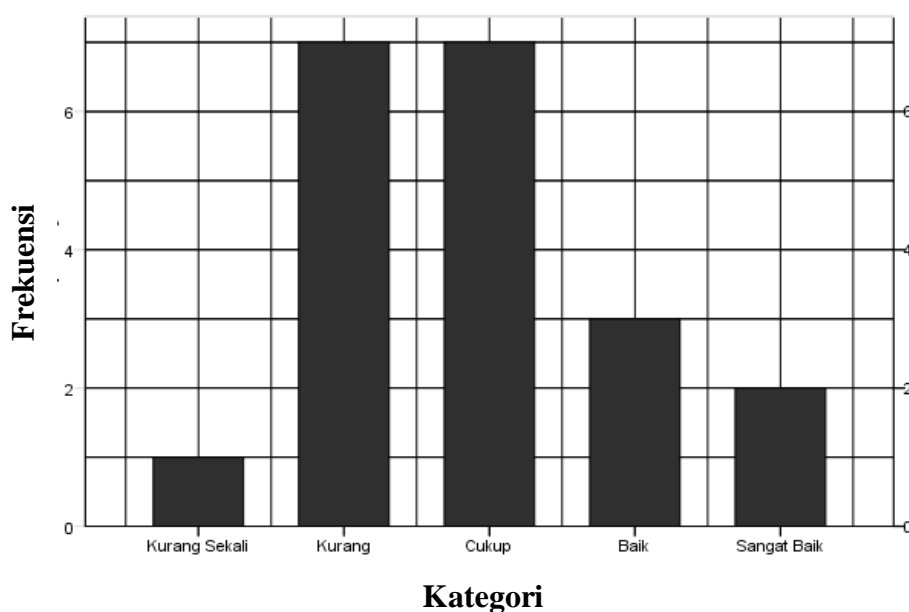
A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes keterampilan bermain sepakbola pada siswa SSB Putra Sembada KU 14-15 tahun dari 20 siswa adalah terdapat 2 siswa (10 %) yang memperoleh nilai sangat baik, 3 siswa (15%) yang memperoleh nilai baik, 7 siswa (35%) yang memperoleh nilai cukup, 7 siswa (35%) yang memperoleh nilai kurang, dan 1 siswa (5%) yang memperoleh nilai kurang sekali. Sehingga hasil analisis diperoleh tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Putra Sembada KU 14-15 dengan nilai tercepat = 32,78 detik, nilai terendah = 56,30 detik, rerata = 42,59. Setelah terkumpul, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada table tes keterampilan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa SSB Putra Sembada KU 14-15 Tahun dari catatan waktu terbaik

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	< 34,81 detik	Sangat baik	2	10 %
2	40,78-34,81 detik	Baik	3	15 %
3	46,76-40,79 detik	Cukup	7	35 %
4	52,73-46,77 detik	Kurang	7	35 %
5	> 52,73 detik	Kurang sekali	1	5 %
Total			20	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Putra Sembada KU 14-15 dari 20 siswa yang di tes terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 3 siswa memperoleh nilai baik, 7 siswa memperoleh nilai cukup, 7 siswa memperoleh nilai kurang dan dilihat dari tabel di atas dapat diketahui hanya ada 1 siswa yang memperoleh nilai kurang sekali. Sedangkan jika dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Hasil Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Bermain sepakbola SSB Putra Sembada KU 14-15

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola Putra Sembada KU 14-15 tahun jika dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 42,59 detik berada pada interval 46,76-40,79 detik. Hal tersebut di atas tidak lepas dari faktor-faktor yang ada pada bab kajian pustaka. Faktor yang berpengaruh kebanyakan berasal dari faktor pribadi karena ketika siswa melakukan pengembangan tes kecakapan *David Lee* banyak siswa yang dari segi emosi, ukuran fisik, motivasi, sikap, dan usia terlihat sekali masih belum bisa mengontrol faktor tersebut terutama emosi dan sikap.

Perlunya pemahaman dan penjelasan bagi siswa atau anak didik yang mengikuti program dan pelatihan di Sekolah Sepakbola mengerti tentang keterampilan dalam bermain sepakbola sebelum diterapkan pada permainan sepakbola yang sesungguhnya, hal tersebut dapat mempengaruhi cara mereka dalam bermain sepakbola, sehingga bagi pelatih memang seharusnya memberikan pemahaman terhadap teknik dasar yang mengantarkan kepada peningkatan keterampilan bermain sepakbola. Sedangkan jika dilihat dari hasil pengembangan tes kecakapan *David Lee* yang telah dilakukan oleh siswa SSB Putra Sembada masih terdapat hasil yang kurang bagus atau baik, hal itu dikarenakan masih banyak beberapa hal yang menjadi faktor penghambat siswa memperoleh hasil yang belum sesuai harapan. Ketiga faktor yang telah diterangkan atau dijabarkan pada bab kajian pustaka menjelaskan bahwa

faktor belajar, faktor pribadi dan faktor situasional berpengaruh terhadap kesuksesan dalam melakukan pengembangan tes kecekapan *David Lee*.

Kecenderungan hal yang menghambat siswa memperoleh hasil yang kurang baik mayoritas berasal dari ketiga faktor yang ada di kajian pustaka. Di pembahasan ini peneliti sedikit akan mengupas tentang ketiga faktor yang berpengaruh terhadap hasil tes. (1). Faktor belajar, Faktor belajar berpengaruh terhadap hasil akhir tes karena setiap latihannya pasti siswa diberikan atau diajarkan mengenai teknik dasar (*passing, shooting, dribble, dll*) dalam bermain sepakbola sehingga siswa sedikit demi sedikit mengerti tentang teknik dasar dan sudah tidak asing terhadap teknik dasar itu, namun pada kenyataannya mungkin berbeda karena setiap siswa pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, ada siswa yang ketika datang latihan selalu menyimak dan memahami apa yang diberikan dan diajarkan pelatih terutama mengenai keterampilan bermain sepakbola sehingga pemberian materi olah pelatih tidak sia-sia dan siswa pun dapat menerapkannya pada permainan sepakbola yang sesungguhnya, namun ada juga siswa yang datang latihan hanya untuk bermain-main saja dan ketika pelatih memberikan materi tentang keterampilan bermain sepakbola siswa tersebut tidak mendengarkan dan cenderung bercanda dengan teman lainnya. Ketika pelaksanaan tes banyak siswa yang masuk kategori cukup dan kurang dikarenakan siswa kurang memahami dan menerapkan materi yang diberikan oleh pelatih mengenai keterampilan bermain sepakbola. (2). Faktor pribadi, mayoritas faktor ini yang berpengaruh lebih besar terhadap pribadi siswa yang

berhubungan dengan hasil dari tes yang telah dilakukan. Dari ke-12 unsur yang terdapat didalam faktor pribadi yang berpengaruh pada siswa antara lain persepsi, intelegensi, ukuran fisik, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, dan usia. Dari beberapa faktor di atas yang lebih dominan yaitu emosi, motivasi, dan faktor-faktor kepribadian yang lain, karena ketika melaksanakan tes apabila emosi siswa tidak dapat terkontrol maka ketika melaksanakan rangkaian tes tersebut selalu tergesa-gesa. Begitu pula mengenai motivasi dan usia, kedua faktor itu sudah jelas sangat berpengaruh karena apabila tidak ada motivasi tidak bisa melaksanakan tes dengan benar dan untuk maksud dari faktor kepribadian lainnya adalah siswa masih belum bisa beradaptasi terhadap rangkaian tes yang dilaksanakan sehingga siswa cenderung masih terlalu lama berpikir dan beradaptasi padahal untuk tes ini bagi pelatih sudah tidak asing bagi siswa. (3). Faktor situasional, untuk faktor ini lebih mengarah kepada lingkungan sekitar yaitu teman, lapangan dan juga peralatan dalam tes.

Selain 3 faktor di atas pemberian materi latihan kepada siswa yang bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan bermain sepakbola sangatlah penting karena kesuksesan pemain dilihat dari keterampilannya, apabila seseorang memiliki keterampilan bermain sepakbola yang bagus maka setiap teknik dasar dalam sepakbolanya baik dan mahir. Selain itu siswa tidak hanya terpaku pada latihan saja apabila tidak sedang latihan siswa atau pun pemain sepakbola harus selalu mengasah teknik dasar serta keterampilannya dalam bermain sepakbola di rumah apabila sedang ada waktu luang, sehingga

teknik dasar yang diajarkan di SSB juga dapat diulangi agar menjadi lebih baik dan keterampilan dalam bermain sepakbolanya selalu diasah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola Putra Sembada kelompok umur 14-15 tahun terdapat 2 siswa (10 %) yang memperoleh nilai sangat baik, 3 siswa (15%) yang memperoleh nilai baik, 7 siswa (35%) yang memperoleh nilai cukup, 7 siswa (35%) yang memperoleh nilai kurang, dan 1 siswa (5%) yang memperoleh nilai kurang sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di sekolah sepakbola Putra Sembada dengan prosentase 70% siswanya masuk kategori cukup dan kurang.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi praktis, yaitu :

1. Timbulnya kesadaran pelatih dalam memperbaiki kualitas latihan yang telah dilaksanakan, dengan cara membagi kelompok sesuai dengan kemampuan.
2. Pelatih lebih terpacu untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola bagi siswa /pemainnya.
3. Pelatih menggunakan pengembangan tes kecakapan *David Lee* sebagai alat untuk mengevaluasi latihan yang diberikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun dalam penelitian ini telah berhasil mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa Sekolah Sepakbola Putra Sembada kelompok umur 14-15 tahun namun bukan berarti penelitian ini

terlepas dari segala keterbatasan yang ada. Adapun keterbatasan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Keseriusan pemain /siswa dalam melakukan rangkaian tes masih belum bisa dikontrol
2. Kondisi fisik siswa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi hasil yang didapat
3. Kepercayaan diri yang kurang dari siswa menjadi kendala utama dalam melakukan rangkaian pengembangan tes *David Lee*.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan di antaranya :

1. Bagi pelatih dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menggunakan alat evaluasi yang dapat meningkatkan serta mengetahui keterampilan siswanya dalam bermain sepakbola
2. Bagi pelatih hendaknya menambah pengetahuan tentang metode melatih dan cara menerapkan sistem latihan yang teruji secara ilmiah sehingga proses latihan berlangsung secara efektif, efisien, sehingga menghemat waktu, biaya, dan tenaga
3. Bagi klub diharapkan sebagai pertimbangan untuk dapat menggunakan pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola “ *David Lee* ” yang mempunyai kualitas standar sebagai alat untuk mengevaluasi latihan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. (2007). *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung: JEMBAR
- Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Chandra Sodikin dkk. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Dwi Wahyu Utomo. (2011). *Tingkat Kemampuan Dasar Sepakbola Siswa SSB Putra Grabag Usia 10-12 Tahun*. Skripsi: FIK UNY.
- Endro Sakti Utomo. (2011). *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2011 / 2012*. Skripsi : FIK UNY.
- Gifford Clive. (2003). *Sepakbola Panduan Lengkap Untuk Permainan yang Indah*. Bandung: Erlangga
- Harsuki dkk. (2004). *Olahraga Indonesia Dalam Preseptif Sejarah*. Jakarta: Depdiknas.
- Komarudin. (2010). *Diktat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Lucky Edwardo. (2011). *Tingkat Kecakapan Bermain Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Hizbul Wathan Yogyakarta Usia 14-16 Tahun*. Skripsi: FIK UNY
- Luxbacher Joe. (2004). *Sepakbola Taktik dan Teknik Bermain*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mielke Danny. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya
- Nurridwan Yuli Prihantoro. (2011). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 3 Sleman*. Skripsi: FIK UNY.
- Subagyo dan Sigit Nugroho. (2010). *Kinesiologi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan

Subagyo Irianto. (2010). *Pengembangan tes Kecakapan “ David Lee” Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Thesis Pps-FIK UNY.

Sucipto dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA

Suwarno KR. (2001). *Sepakbola Gerak Dasar Dan Teknik Dasar*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Zulkifli L. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAMRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092

Nomor : 274/POR/X/2012
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

16 Oktober 2012

Kepada : Yth. Komarudin, M.A.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Wakhid Nurhajito
NIM : 09601244194
Judul Skripsi : Tingkat Kecakapan Bermata Sepak Dola Pada Siswa SSB Putra
Sembada Kelompok Umur 13-16 Tahun

Bersama ini pula kami lampirkan proposal pemilihan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Drs. Armat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

File : Pemb TASAyda.docx



Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 95 /UN.34.16/PP/2013 21 Maret 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Yth. : SSR Putra Sembada
Slaman, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wakhid Nurharjito
NIM : 09601244194
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
W a k t u : Maret s/d Juni 2013
Tempat/Obyek : Lapangan Mlati Utama, Jl. Gajah Mada Tlogoadi
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa SSR Putra Sembada Kelompok Umur 14-15 Tahun.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan :

1. Pengelola Lapangan Mlati Utama
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



Dr. Riwanto Agus Sudarmo, M.S.
NID. 19600824 198601 1 00



Lampiran 3. Surat Permohonan Peminjaman Alat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat II, Kr. Jilid, Yogyakarta 55281 Telp. 513682, 586168 psw 262, 269, 270, 541

Nomor : **SSB/UN34.167/K/2013**
Lamp : -
Hal : **Permohonan Peminjaman Alat**

1 April 2013

Yth.
Sdr. **Wahid Nurharjito**
NIM. 09601244194
Mahasiswa POR/PIKR
FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menanggapi surat permohonan dari Saudara, tertanggal 1 April 2013, perihal seperti pada pokok surat diatas pada prinsip kami Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta memberikan ijin kepada Saudara untuk meminjam dan mempergunakan peralatan yang berupa :

NO.	NAMA BARANG	to
1.	Tiang Pancang 1,5 m	10
2.	Tiang Pancang 2 m	2
3.	Meteran	1

untuk pengambilan data untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa FIK UNY yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Senin s.d. Rabu
Tanggal : 1 s.d 3 April 2013.
Tempat : SSB Putra Sembada

JUDUL SKRIPSI

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA
PADA SISWA SSB PUTRA SEMBADA KELOMPOK UMUR 14-15 TAHUN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menjaga keamanan alat yang dipinjam
2. Waktu pengambilan peralatan mohon dapat berkoordinasi dengan Kasubag. UKP, Ku. Laboratorium dan Koord. Gudang FIK Timur UNY
3. Jika sudah selesai dipergunakan agar segera dikembalikan ke FIK UNY

Demikian surat ini disampaikan, agar menjadi bukti, dan terima kasih.

Yth. Dekan II,

Samario, M.Kes.
NIP. 19631217 199003 1 002

Tembusan Yth. :
1. Kajar POR/PIKR
2. Kasubag. UKP FIK UNY
3. Ku. Laboratorium FIK UNY
4. Koord. Gudang FIK Timur UNY

Lampiran 4. Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah ketua SSB PUTRA SEMBADA, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wakhid Nurharjito
NIM : 09601244194
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan pengambilan data untuk skripsi di SSB PUTRA SEMBADA dengan judul "TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA PADA SISWA SSB PUTRA SEMBADA KELOMPOK UMUR 14-15 TAHUN" pada :

Tanggal : 2 April 2013
Tempat : Lapangan Mlati utama Cebongan


Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Slaman, 10 April 2013

Pengurus SSB Putra Sembada


Lukul Sutarto

Lampiran 5. Surat Sertifikat Kalibrasi *Stopwatch*

		PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisirgumangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062	
		SERTIFIKAT KALIBRASI CALIBRATION CERTIFICATE Nomor : 788 /SW - 17 / II / 2013 Penerbit	
ALAT <i>Equipment</i> Nama : Stopwatch Kapasitas : 9 jam Daya Baca : 0.01 detik		No. Order : 003110 Diterima tgl : 26 Februari 2013	
PEMILIK <i>Owner</i> Nama : Nurhayati Alamat : Cibukan Sumberadi Mlati Sleman		Tipe/Model : Nomor Seri : Merek/Buatan : Molten	
METODE, STANDAR, TELUSURAN <i>Method, Standard, Traceability</i> Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument Standar : Casio HS-80TW.IDF Telusuran : Ke Satuan SI melalui LK-045-IDN			
TANGGAL DIKALIBRASI <i>Date of Calibration</i> LOKASI KALIBRASI : Balai Metrologi Yogyakarta KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI : Suhu 30±2° C ; Kelembaban 55±10 % HASIL : Lihat sebaliknya Result			
		Yogyakarta, 28 Februari 2013 	
Halaman 1 dari 2 Halaman		PEM.22.02.T	

DILARANG MEMANIPULASI, MENYALAHKAN, ATAU MELAKUKAKAN PERUBAHAN PADA SERTIFIKAT INI TANPA SIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

Lampiran Sertifikat Kalibrasi (lanjutan)

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

I. **DATA KALIBRASI** Calibration data

1. Referensi : Nurhayat
Reference
2. Dikalibrasi oleh : Basari Alwi NIP. 19660515.199203.1.012
Calibrated by

II. **HASIL KALIBRASI** Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"01
00,05'00"00	00,05'00"02
00,10'00"00	00,10'00"01
00,15'00"00	00,15'00"02
00,30'00"00	00,30'00"02
00,59'00"00	00,59'00"01

Kepala Seksi Teknik Kemetrologian



Gono, SE. MM
NIP. 19610607.198202.1.007

Halaman 2 dari 2 Halaman

FBM.22-02.T

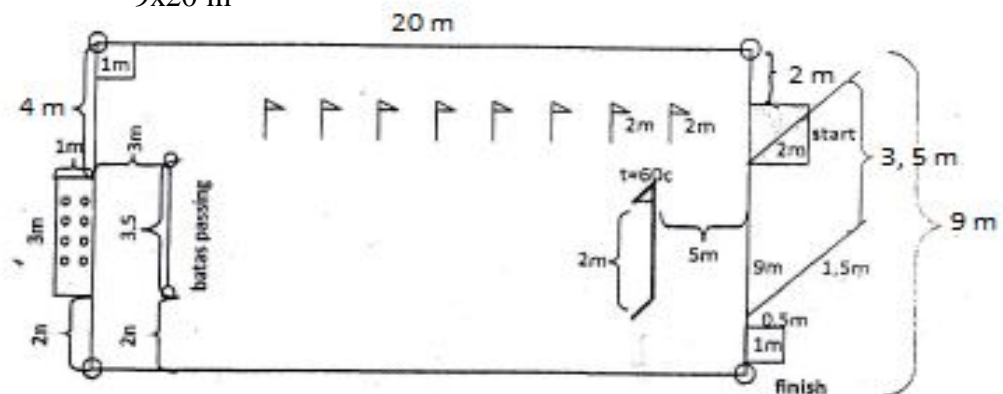
Lampiran 6. Petunjuk Pelaksanaan Tes

PETUNJUK PELAKSANAAN TES :

1. Arena Tes

Sebuah lapangan yang rata dan berumput dengan ukuran

9x20 m



2. Alat-alat dan Perlengkapan

- a. bola ukuran 5 = 9 buah
- b. meteran Panjang = 1 buah
- c. cones Besar = 5 buah
- d. pancang 1,5 m = 10 buah
- e. gawang kecil untuk *passing* bawah t = 60 cm dan l = 2 m
- f. pancang 2 m = 2 buah
- g. stopwatch = 1 buah
- h. pencatat Skor
- i. kapur Gamping
- j. petugas lapangan

3. Urutan Pelaksanaan Tes

- a. Testi berdiri di kotak start sambil memegang bola
- b. Setelah aba-aba “yak” testi melakukan tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5x.
- c. Kemudian bola digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2
- e. Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan passing rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kiri 1x). Bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya
- f. Testi melakukan seperti e tapi passingnya dengan melambung diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2x dengan kaki yang terbaik, jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya
- g. Mengambil bola di kotak 2 untuk kemudian digiring dengan cepat menuju kotak finish (kotak ke-3) dan bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak ke-3 (*finish*)

Catatan :

1. *Stopwatch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali
2. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang dari tempat terjadi kesalahan, *stopwatch* tetap berjalan.
3. Setiap testi diberi 2x kesempatan.
4. Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.
5. Penskoran : mencatat waktu pelaksanaan dari *start* hingga *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma)

Lampiran 7. Skala Penilaian

SKALA PENILAIAN

Skala Penilaian Tes Pengembangan Tes Kecakapan *David Lee*

Kategori	Prestasi
Sangat baik	< 34,81 detik
Baik	40,78-34,81 detik
Cukup	46,76-40,79 detik
Kurang	52,73-46,77 detik
Kurang sekali	> 52,73 detik

Sumber: buku pedoman pelaksanaan tes pengembangan tes kecakapan david lee
untuk KU 14-15 tahun (Subagyo Irianto, 2010: 10)

Lampiran 8. Daftar Hadir Siswa

**DAFTAR HADIR PENGAMBILAN DATA PENGEMBANGAN TES
KECAKAPAN *DAVID LEE* UNTUK SSB KU 14-15 TAHUN**

NO	NAMA	Tempat & Tgl.Lahir	Keterangan
1	An	Sleman, 13 Oktober1997	✓
2	Aw	Sleman, 7 Desember 1998	✓
3	La	Sleman, 7 April1998	✓
4	Ha	Sleman, 27 Desember 1997	✓
5	No	Sleman, 24 November 1998	✓
6	Ro	Sleman, 20 Januari 1998	✓
7	An	Sleman, 16 Desember 1998	✓
8	Tr	Purwokerto, 09 Maret 1997	✓
9	An	Semarang, 30 November 1997	✓
10	De	Sleman, 13 Desember 1997	✓
11	Kr	Sleman, 22 Oktober 1998	✓
12	Ag	Sleman, 19 Agustus 1997	✓
13	De	Sleman, 25 Desember 1997	✓
14	In	Banyumas, 12 November 1998	✓
15	Wa	Sleman, 24 Agustus 1997	✓
16	Ra	Jakarta, 17 Juli 1997	✓
17	Ri	Sleman, 03 Januari 1998	✓
18	Tr W	Sleman, 10 Oktober 1997	✓
19	Aj	Sleman, 17 April 1998	✓
20	Fa	Sleman, 09 April 1998	✓

Tabel. 3 Daftar Hadir siswa SSB Putra Sembada

Lampiran 9. Hasil Catatan Waktu Siswa**HASIL CATATAN WAKTU TESTI**

NO	NAMA	Catatan Waktu (Detik)		
		Tes I	Tes II	Terbaik
1	An	56,09	42,20	42,20
2	Aw	53,14	44,67	44,67
3	La	49,53	45,45	45,45
4	Ha	35,37	44,67	35,37
5	No	56,51	55,77	55,77
6	Ro	40,27	44,18	40,27
7	An	37,37	35,37	35,37
8	Tr	45,22	33,04	33,04
9	An	48,99	46,06	46,06
10	De	38,72	32,78	32,78
11	Kr	46,80	43,12	43,12
12	Ag	56,30	57,34	56,30
13	De	47,09	51,34	47,09
14	In	47,34	51,56	47,34
15	Wa	47,30	44,86	44,86
16	Ra	45,56	38,70	38,70
17	Ri	45,05	47,70	47,70
18	Tr W	47,89	48,60	48,60
19	Aj	45,30	48,92	45,30
20	Fa	51,34	46,65	46,65

Tabel 4. Hasil Catatan Waktu Terbaik

Lampiran 10. Data Statistik

Statistics

Norma

N	Valid	20
	Missing	0

catatan waktu terbaik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	2	10.0	10.0	100.0
	Baik	3	15.0	15.0	15.0
	Cukup	7	35.0	35.0	50.0
	Kurang	7	35.0	35.0	85.0
	Kurang Sekali	1	5.0	5.0	90.0
	Total	20	100.0	100.0	

Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa SSB Putra Sembada KU 14-15
Tahun dari catatan waktu terbaik

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	< 34,81 detik	Sangat baik	2	10 %
2	40,78-34,81 detik	Baik	3	15 %
3	46,76-40,79 detik	Cukup	7	35 %
4	52,73-46,77 detik	Kurang	7	35 %
5	> 52,73 detik	Kurang sekali	1	5 %
Total			20	100 %

Frequencies

Statistics

VAR00001

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		42.5890
Median		44.7650
Mode		32.78 ^a
Std. Deviation		5.20592
Variance		27.102
Range		15.82
Minimum		32.78
Maximum		48.60
Sum		851.78

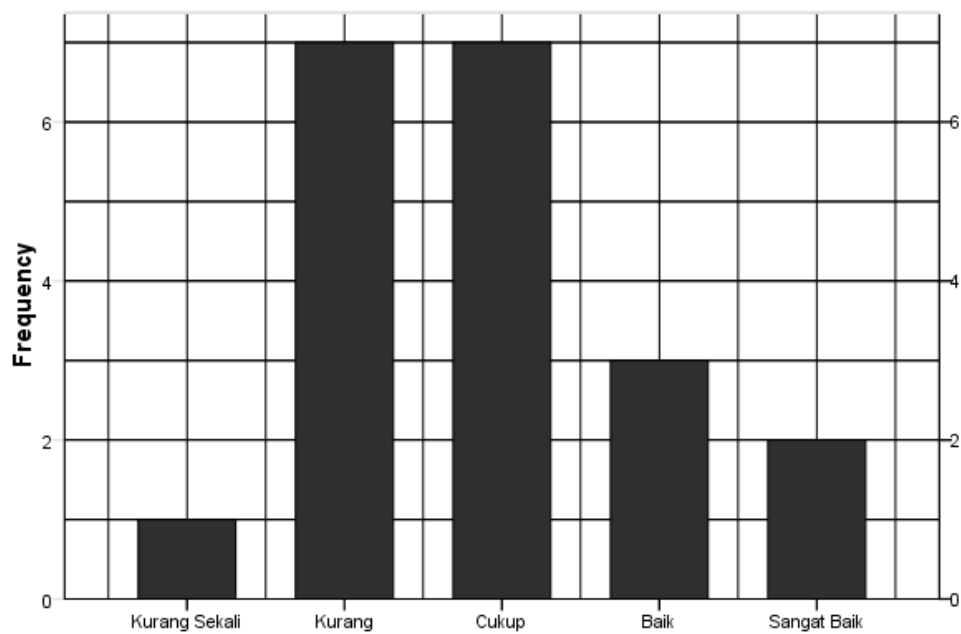
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32.78	1	5.0	5.0	5.0
33.04	1	5.0	5.0	10.0
33.37	1	5.0	5.0	15.0
35.37	1	5.0	5.0	20.0
38.7	1	5.0	5.0	25.0
40.27	1	5.0	5.0	30.0
42.2	1	5.0	5.0	35.0
43.12	1	5.0	5.0	40.0
43.44	1	5.0	5.0	45.0

44.67	1	5.0	5.0	50.0
44.86	1	5.0	5.0	55.0
45.3	1	5.0	5.0	60.0
45.45	1	5.0	5.0	65.0
45.77	1	5.0	5.0	70.0
46.06	1	5.0	5.0	75.0
46.65	1	5.0	5.0	80.0
47.09	1	5.0	5.0	85.0
47.34	1	5.0	5.0	90.0
47.7	1	5.0	5.0	95.0
48.6	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Tabel 5. Hasil Statistik Data Pengembangan tes kecakapan *David Lee*



Lampiran 11. Foto pengambilan data

DOKUMENTASI



Siswa saat melakukan *juggling* bola (1)



Juggling bola (2)



Siswa menggiring bola melewati pancang (1)



Siswa menggiring bola melewati pancang (2)



Pada saat melakukan *passing* atas



Penjelasan intruksi dari pelatih



Saat melakukan pemanasan